

## PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL DAN KUALITAS PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORGANISASI

Adrian Posman Imanuel<sup>1</sup>,Rangga Primadillah<sup>2</sup>,Yan Indah Surya Laowo<sup>3</sup>,Nadira Matondang<sup>4</sup>,  
Zahra Choirunnisa<sup>5</sup> And Ines Heidiana Ikasa<sup>6</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Kampus Viktor, Jl. Raya Puspatek No.23, Tangerang Selatan, Indonesia, 15310

e-mail: <sup>1</sup>adrianganteng0043@gmail.com, <sup>2</sup>yanindahsraowo@gmail.com, <sup>3</sup>ranggaprimadillah@gmail.com, <sup>4</sup>zahra.choirunnisa12@gmail.com, <sup>5</sup>nadiramatondang907@gmail.com, <sup>6</sup>ines.ikasa@unpam.ac.id

### Abstract

*The Management Information System (MIS) plays a crucial role in optimizing organizational performance through integrated data management and timely decision-making. This paper analyzes the contribution of MIS to operational efficiency and decision quality using literature-based research across recent academic studies. Results indicate that MIS enhances data accuracy, streamlines workflow, and provides strategic insights supporting managerial decisions. Effective MIS implementation requires strong leadership commitment, adequate technological infrastructure, and user competence. These findings reaffirm the significance of MIS as a strategic asset for achieving competitive advantage and organizational sustainability.*

**Keywords:** Management Information System; Operational Efficiency; Decision Making; Organization; Technology

### Abstrak

Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran penting dalam mengoptimalkan kinerja organisasi melalui pengelolaan data yang terintegrasi dan pengambilan keputusan yang tepat waktu. Artikel ini bertujuan menganalisis kontribusi SIM terhadap efisiensi operasional serta kualitas keputusan berdasarkan kajian literatur terkini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIM meningkatkan akurasi data, mempercepat proses kerja, dan menyediakan informasi strategis bagi manajemen. Keberhasilan penerapan SIM bergantung pada dukungan pimpinan, kesiapan teknologi, serta kompetensi sumber daya manusia. Temuan ini menegaskan pentingnya SIM sebagai aset strategis dalam mewujudkan keunggulan kompetitif dan keberlanjutan organisasi.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Manajemen; Efisiensi Operasional; Pengambilan Keputusan; Organisasi; Teknologi

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi informasi telah membawa transformasi mendalam terhadap cara organisasi menjalankan operasional bisnis serta mengelola sumber daya yang dimilikinya. Dalam situasi persaingan global yang semakin kompetitif, kemampuan organisasi dalam

mengakses, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara efektif menjadi salah satu elemen utama yang menentukan keberhasilan. Sistem Informasi Manajemen (SIM) hadir sebagai instrumen strategis yang berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional sekaligus mendukung kualitas pengambilan keputusan di berbagai bidang industri.

SIM tidak hanya berperan sebagai sarana penyimpanan maupun pengolahan data, tetapi juga sebagai sistem terintegrasi yang mampu menyajikan informasi yang relevan, akurat, serta tepat waktu bagi pihak manajemen di seluruh tingkatan organisasi. Dengan penerapan SIM, proses bisnis dapat berjalan secara otomatis, duplikasi data dapat diminimalkan, dan koordinasi antar unit kerja menjadi lebih efektif. Dampak positifnya tercermin pada peningkatan produktivitas, efisiensi kerja, serta kemampuan organisasi dalam membuat keputusan berbasis data (data-driven decision making).

Sebagaimana diungkapkan oleh Laudon dan Laudon (2016), keberhasilan organisasi modern tidak hanya bergantung pada modal fisik maupun sumber daya manusia, tetapi juga pada sejauh mana organisasi mampu memanfaatkan sistem informasi sebagai aset strategis. Implementasi SIM yang terencana dengan baik dapat mendorong peningkatan kinerja, menekan biaya operasional, serta mempercepat proses pengambilan keputusan yang berorientasi pada hasil dan efektivitas.

Kendati demikian, penerapan SIM dalam praktiknya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, minimnya dukungan manajemen puncak, dan adanya kesenjangan antara kebutuhan pengguna dengan kemampuan sistem. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran Sistem Informasi Manajemen dalam mendorong efisiensi operasional serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan organisasi melalui pendekatan kajian literatur terhadap penelitian-penelitian terdahulu.

Dengan memahami kontribusi strategis SIM, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi organisasi untuk mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan berorientasi digital.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan perpaduan antara teknologi, sumber daya manusia, dan prosedur kerja yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, serta menyebarkan informasi guna menunjang proses pengambilan keputusan di dalam organisasi. Seperti dijelaskan oleh Laudon dan Laudon [3], SIM berperan penting dalam mengintegrasikan berbagai aktivitas bisnis sehingga arus informasi dapat berjalan secara efisien di seluruh bagian organisasi. Melalui sistem ini, manajer dapat melakukan perencanaan, pengawasan, serta evaluasi kinerja dengan dukungan data yang akurat dan tepat waktu.

Beragam penelitian sebelumnya menunjukkan kontribusi besar SIM terhadap peningkatan efisiensi operasional. Riswanda dan Priandika [1], misalnya, mengemukakan bahwa penerapan sistem informasi berbasis web mampu mempercepat proses pemesanan dan menurunkan tingkat kesalahan input data. Hasil tersebut sejalan dengan pandangan O'Brien dan Marakas [7] yang menegaskan bahwa SIM dapat mengurangi pekerjaan manual yang berulang, mempercepat distribusi informasi, dan meningkatkan produktivitas pegawai.

Lebih lanjut, Alhadi [2] menyoroti pentingnya SIM dalam mendukung implementasi e-Government yang bertujuan meningkatkan efisiensi layanan publik dan memperkuat transparansi administrasi. Hal ini memperlihatkan bahwa SIM tidak sekadar berfungsi sebagai alat teknologi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang modern. Sementara itu, Turban et al. [6] menegaskan bahwa SIM memainkan peran penting dalam proses transformasi digital melalui integrasi data lintas departemen sehingga keputusan dapat diambil secara cepat, berbasis informasi yang kredibel.

Dari perspektif teori sistem, Stair dan Reynolds [8] menyatakan bahwa keberhasilan penerapan SIM sangat bergantung pada keselarasan antara teknologi yang digunakan dengan kebutuhan pengguna. Individu dengan

kemampuan digital yang baik akan lebih mudah memanfaatkan fitur-fitur sistem untuk meningkatkan efisiensi kerja. Sebaliknya, kurangnya pemahaman terhadap fungsi sistem sering kali menjadi hambatan dalam implementasinya di lapangan [10].

Kajian dari Nurhayati et al. [4] juga mempertegas bahwa SIM merupakan elemen inti dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian di seluruh jenjang manajemen. Pandangan serupa diungkapkan oleh Alfiansyah [5], yang menekankan pentingnya komponen-komponen utama SIM seperti input, basis data, model, serta mekanisme kontrol dalam menciptakan sistem yang efektif dan terintegrasi.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa SIM menjadi pilar utama dalam mencapai efisiensi operasional serta mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data. Faktor-faktor seperti dukungan pimpinan, kesiapan infrastruktur teknologi, dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia menjadi elemen penentu dalam keberhasilan implementasi SIM [9][12][13]. Dengan demikian, organisasi perlu mengelola aspek teknis dan manajerial secara seimbang agar penerapan SIM dapat memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan kinerja dan daya saing.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi pustaka (library research) dengan meninjau berbagai sumber ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas pengambilan keputusan pada organisasi.

Proses penelitian dimulai dengan tahap penentuan topik dan perumusan tujuan, yaitu untuk mengkaji sejauh mana SIM berkontribusi terhadap efektivitas kinerja dan ketepatan keputusan manajerial. Setelah itu, dilakukan pengumpulan referensi dari berbagai literatur akademik, meliputi jurnal nasional dan internasional, buku-buku ilmiah, serta prosiding

hasil konferensi yang relevan dengan tema penelitian.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis mendalam terhadap sejumlah literatur ilmiah yang membahas penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung proses pengambilan keputusan di lingkungan organisasi. Berdasarkan telaah terhadap lima jurnal utama dan sepuluh referensi pendukung, ditemukan bahwa implementasi SIM memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas, ketepatan, serta kecepatan pelaksanaan proses bisnis di berbagai sektor industri dan pemerintahan.

Studi yang dilakukan oleh Riswanda dan Priandika [1] mengungkapkan bahwa penggunaan sistem informasi berbasis web mampu mempercepat proses pertukaran data dan menekan tingkat kesalahan dalam transaksi, sehingga efisiensi operasional meningkat secara nyata. Selaras dengan hal tersebut, Alhadi [2] menyoroti penerapan SIM pada lembaga pemerintahan yang berperan dalam mendukung implementasi e-Government untuk meningkatkan transparansi dan efektivitas layanan publik. Temuan ini mempertegas posisi SIM bukan hanya sebagai perangkat teknis, melainkan juga sebagai instrumen strategis dalam memperbaiki tata kelola dan kinerja organisasi.

Laudon dan Laudon [3] berpendapat bahwa keberhasilan SIM sangat ditentukan oleh keterpaduan antara faktor manusia, perangkat lunak, dan prosedur organisasi. Apabila ketiga komponen tersebut berjalan selaras, sistem akan mampu menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making).

Hasil penelitian Nurhayati et al. [4] serta Alfiansyah [5] menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan SIM secara sistematis mengalami peningkatan signifikan dalam hal perencanaan, pengawasan, dan evaluasi kinerja.

Lebih lanjut, integrasi SIM dengan sistem lain seperti ERP (Enterprise Resource Planning) dan CRM (Customer Relationship Management) terbukti memperluas kemampuan analisis data serta memungkinkan pemantauan aktivitas organisasi secara real-time.

Dari keseluruhan hasil kajian literatur, terdapat beberapa faktor utama yang menentukan keberhasilan penerapan SIM, yaitu:

1. Dukungan manajemen puncak yang memastikan keberlanjutan kebijakan dan pendanaan sistem.
2. Kompetensi sumber daya manusia, khususnya dalam pengoperasian dan analisis data.
3. Kesiapan infrastruktur teknologi informasi yang memadai untuk menunjang beban sistem.
4. Kesesuaian sistem dengan kebutuhan organisasi, agar penerapannya memberikan manfaat optimal.

Temuan tersebut sejalan dengan teori O'Brien dan Marakas [7] yang menegaskan bahwa nilai strategis SIM muncul ketika organisasi mampu mengelola informasi sebagai sumber keunggulan kompetitif. Dalam konteks transformasi digital, SIM juga memiliki peran penting dalam mendorong inovasi dan adaptabilitas organisasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, sebagaimana dijelaskan oleh Turban et al. [6] serta Stair dan Reynolds [8].

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan SIM yang efektif tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi operasional, tetapi juga memperkuat kualitas pengambilan keputusan, memperlancar koordinasi antar unit, serta membangun budaya kerja yang responsif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, SIM menjadi elemen kunci dalam menciptakan organisasi modern yang kompetitif, inovatif, dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] D. Riswanda and A. T. Priandika, "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi

#### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian literatur yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) memegang peran krusial dalam meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas pengambilan keputusan di dalam organisasi. Dengan pengelolaan data yang terstruktur dan terintegrasi, SIM mampu menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu bagi semua tingkat manajemen.

Beragam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan SIM secara efektif memberikan dampak positif berupa peningkatan produktivitas, pengurangan biaya operasional, serta percepatan pengambilan keputusan berbasis data. Keberhasilan implementasi sistem ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor penting, seperti dukungan dari manajemen puncak, kesiapan infrastruktur teknologi, dan kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan sistem.

Selain manfaat operasional, SIM juga berkontribusi pada penciptaan keunggulan kompetitif organisasi melalui peningkatan koordinasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam proses kerja. Oleh karena itu, organisasi perlu mengoptimalkan pemanfaatan SIM dengan memperhatikan aspek teknis, strategis, dan sumber daya yang tersedia agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah.

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, fokus dapat diarahkan pada pengukuran efektivitas SIM secara kuantitatif di berbagai sektor industri, atau pada integrasi SIM dengan teknologi terkini seperti Artificial Intelligence (AI) dan Business Intelligence (BI) untuk mendukung proses transformasi digital organisasi di masa depan.

Manajemen Pemesanan Barang Berbasis Online," J. Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak, vol. 2, no. 1, 2021.

- [2] B. I. Alhadi, “Sistem Informasi Manajemen sebagai Sarana Pencapaian E-Government,” Jurnal STIE Semarang, 2022.
- [3] K. C. Laudon and J. P. Laudon, Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- [4] S. T. Nurhayati, M. I. P. Nasution, and S. S. A. Sundari, “Urgensi Sistem Informasi Manajemen dalam Sebuah Organisasi,” JUPIMAN, vol. 2, no. 1, 2023.
- [5] F. Alfiansyah, “Mengenal Komponen Sistem Informasi Manajemen,” Jurnal Sistem Informasi Manajemen, vol. 1, no. 1, 2021.
- [6] E. Turban, L. Volonino, and G. R. Wood, Information Technology for Management, Wiley, 2018.
- [7] J. O’Brien and G. Marakas, Management Information Systems, McGraw-Hill, 2020.
- [8] R. Stair and G. Reynolds, Principles of Information Systems, Cengage, 2021.
- [9] T. Haag and M. Cummings, Management Information Systems for the Information Age, McGraw-Hill, 2019.
- [10] H. M. Jogyanto, Analisis dan Desain Sistem Informasi, Yogyakarta: Andi, 2017.
- [11] G. Boddy et al., Managing Information Systems: Strategy and Organisation, Prentice Hall, 2019.
- [12] A. Alter, Information Systems: Foundations of E-Business, Prentice Hall, 2018.
- [13] M. Pearlson and C. Saunders, Managing and Using Information Systems, Wiley, 2019.
- [14] S. Laudon and K. Laudon, Essentials of MIS, Pearson, 2020.
- [15] H. McLeod, Management Information Systems, Pearson, 2019.